

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Program ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu, keterampilan, serta pengalaman yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan masyarakat secara langsung. PKPM dirancang sebagai jembatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah atau desa, pelaku usaha, serta masyarakat, guna menciptakan sinergi yang berdampak positif dan berkelanjutan.

Melalui pelaksanaan PKPM, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengaplikasikan kemampuan akademik, tetapi juga mengasah keterampilan seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, kerja tim, analisis masalah, serta kepekaan sosial. Diharapkan, pengalaman ini mampu membentuk karakter mahasiswa yang siap menghadapi dinamika dunia kerja dan turut aktif berkontribusi dalam pembangunan masyarakat secara nyata.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, termasuk di tingkat desa. UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi penggerak utama ekonomi masyarakat lokal. Salah satu UMKM yang berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Bulok, Kecamatan Kalianda adalah UMKM Gula Kelapa Alif.

UMKM Gula Kelapa Alif bergerak dalam usaha produksi dan distribusi gula merah yang merupakan komoditas unggulan di desa tersebut. Produk gula kelapa memiliki permintaan yang tinggi, baik di pasar lokal maupun regional. Namun, dalam praktik usahanya, UMKM ini menghadapi berbagai kendala terutama dalam hal pemberian dan penagihan piutang kepada para mitra usaha dan konsumennya. Belum adanya Standar Operasional Prosedur

(SOP) yang jelas menjadi salah satu penyebab timbulnya ketidakteraturan dalam pencatatan transaksi, keterlambatan pembayaran, serta potensi terjadinya piutang tak tertagih.

Kondisi tersebut dapat menghambat keberlangsungan usaha karena arus kas menjadi tidak stabil, sementara UMKM sangat bergantung pada kelancaran modal kerja untuk melanjutkan proses produksi. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya tata kelola keuangan yang baik menyebabkan UMKM ini berisiko dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang tertata dalam bentuk SOP pemberian dan penagihan piutang agar kegiatan usaha dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan terukur.

Melalui kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), penyusunan SOP ini menjadi langkah strategis untuk membantu UMKM Gula Kelapa Alif dalam memperbaiki sistem manajemen keuangan. Dengan adanya SOP, diharapkan UMKM dapat mengurangi risiko piutang bermasalah, meningkatkan profesionalitas usaha, serta memperkuat daya saing di tengah perkembangan ekonomi digital. Selain itu, program ini diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi pelaku usaha maupun masyarakat sekitar dalam menciptakan ekosistem usaha desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

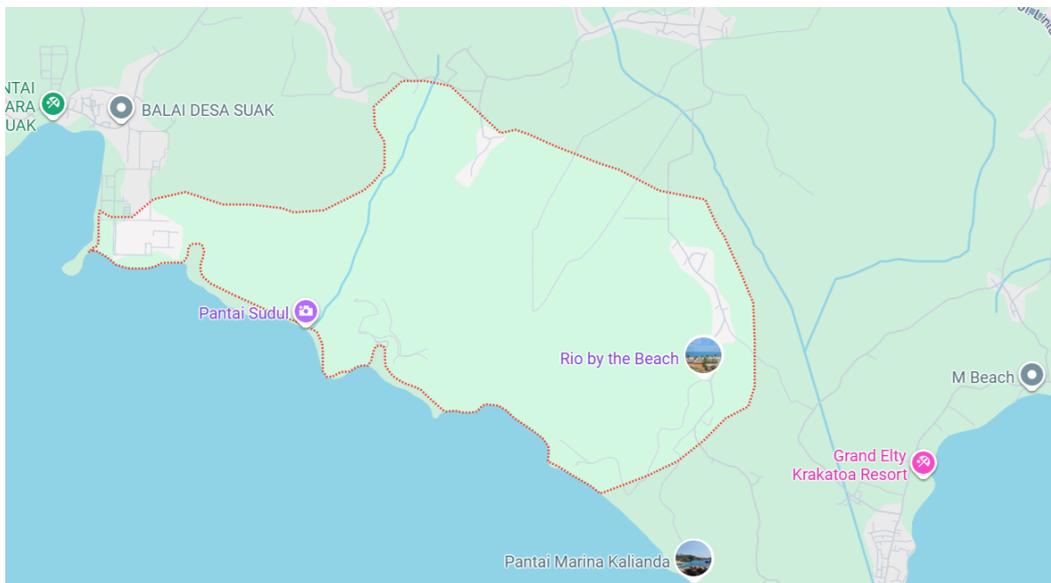


Gambar 1. 1 Logo Lampung Selatan

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridis, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-

usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dibentuk dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Desa Bulok, yang terletak di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, berdiri sejak tahun 1936 dan memiliki luas wilayah sekitar 865 hektare, mencakup beberapa dusun seperti Dusun Bulok Induk, Bulok Timur, dan Bulok Barat, berada pada dataran rendah yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir dan perbukitan, mengalami dua musim utama yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan suhu rata-rata berkisar antara 25–32°C, serta dihuni oleh masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, dan pelaku usaha mikro, dengan aktivitas harian yang meliputi pertanian padi, palawija, dan hortikultura, penangkapan ikan laut dan budidaya ikan air tawar, peternakan skala kecil seperti ayam dan kambing, serta usaha perdagangan, jasa, dan kerajinan rumah tangga, yang secara keseluruhan membentuk struktur ekonomi desa yang bersifat agraris-maritim dan terus berkembang melalui program pemberdayaan ekonomi kerakyatan, koperasi, serta dukungan dari pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan.



Gambar 1. 2 Peta Desa Bulok

Pada mulanya Desa Bulok bernama Pekon Bulok yang berdiri sekitar tahun 1921, berada di area pemukiman orang-orang yang mengurus perkebunan kelapa dan tanaman lainnya yang

masing-masing pemilik lahan berjauhan antara satu dengan yang lainnya yang disebut juga **Bumbulan**. Sementara penamaan Bulok menurut kamus Bahasa Lampung yang berarti "Keruh", yang mungkin diambil dari kata tersebut untuk menyebut airnya yang pada waktu itu sedikit keruh atau *khubok* (Bulok). Penjelasan ini diperkuat juga oleh tokoh-tokoh adat yang terlebih dahulu datang dan tinggal di Desa Bulok.

Mayoritas penduduk yang berasal dari Kesugihan, buah bekhak, hakha, canggu, penengahan, posh, bah bekhak, kakhang agung, betung, kedatun, dan Tanjung Gading, yang hampir setiap hari menempuh jarak yang sangat jauh untuk beraktivitas merawat kebun atau membuka lahan, ditambah lagi alat transportasi yang digunakan hanya gerobak dan akses jalan yang belum memadai menjadikan masyarakat sulit mendapatkan hasil yang maksimal.

Seiring berjalannya waktu dan keinginan masyarakat yang kian bertambah, bermukim/bumbulan dan dipelopori oleh tokoh adat yakni **Datuk Raja Baginda** bermusyawarah bersama sesepuh (tokoh adat) dan masyarakat untuk mendirikan pedukuhan Bulok, lalu menghibahkan sebagian lahannya kepada masyarakat umum. Lokasi desa saat ini menjadi tempat pemukiman tetap masyarakat yang sebelumnya bumbulan atau masih tinggal di perkebunan. Sampai sekarang masyarakat mengenang jasa Datuk Raja Baginda dengan menamai jalan utama dengan nama Jalan Warta Manggala.

Dan pada tahun 1968 Pekon Bulok resmi menjadi desa yang dipimpin oleh kepala desa yang pertama yakni **Datuk Yahya Khadin Tihang**. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak warga yang bermukim di Desa Bulok dan kebanyakan juga perantau dari Pulau Jawa yang datang untuk bekerja mengurus lahan/membuka lahan untuk pertanian. Sampai sekarang warga Desa Bulok bersama-sama bergotong royong bahu-membahu membangun desa Bulok untuk kemajuan, kesejahteraan, dan kemandirian Desa Bulok.

Tabel 1. 1 Perintis Desa Bulok

No	Nama	Asal
1	Khaja Baginda	Kesugihan
2	Dalom	Kesugihan
3	Khadin Tulin	Kesugihan
4	Khadin Kalisa	Kesugihan
5	H. Hasan	Kesugihan
6	Hamid/Kuta Batin	Kesugihan
7	Lubuk	Kesugihan
8	Minak Muhamad	Kesugihan
9	Husin	Kesugihan
10	Razak	Kesugihan
11	Lingga	Maja

Desa Bulok secara definitif berdiri pada tahun 1968, dengan seiring perkembangan desa Bulok, desa Bulok sendiri telah dipimpin oleh beberapa kepala desa, yaitu:

Tahun Pemerintahan :

Tabel 1. 2 Tahun Pemerintahan Desa Bulok

No	Nama Kepala Desa	Tahun Pemerintahan
1	Yahya Khadin Tihang	1968 – 1982
2	Tumenggung Warta Manggala	1982 – 1991
3	Andi Aziz Lahar	1991 – 1999
4	Samsudin.Hr	1999 – 2015
5	M.Kuswanto	2015 – 2021
6	Samsudin.Hr	2021 – 2029

Pembagian Wilayah Desa, antara lain :

Tabel 1. 3 Pembagian Wilayah Desa Bulok

No	Nama Dusun	Jumlah RT
1	Dusun 1 Bulok Dalam	4 RT
2	Dusun 2 Bulok Luar	4 RT
3	Dusun 3 Sepipih	2 RT
4	Dusun 4 Damakh Bekhak	2 RT
5	Dusun 5 Lasak Utan	2 RT

Identitas Desa :

Tabel 1. 4 Identitas Desa Bulok

1.	Nama Desa	Bulok
2.	Kecamatan	Kalianda
3.	Kabupaten	Lampung Selatan
4.	Provinsi	Lampung

Batas-batas wilayah desa Bulok :

Tabel 1. 5 Batas Wilayah Desa Bulok

1.	Sebelah Utara	Desa Sukamarga, Kec.Sidomulyo
2.	Sebelah Selatan	Desa Merak Belantung, Kec.Kalianda
3.	Sebelah Barat	Desa Sukamaju, Kec.Sidomulyo
4.	Sebelah Timur	Desa Gunung Terang

1.1.2 Struktur Organisasi aparatur desa

1. Kepala Desa : Samsuddin.Hr
2. Sekretaris Desa : Adi Gunawan
3. Kepala Urusan Keuangan : Samsul Hadi
4. Kepala Urusan TU & Umum : Edi Suhendra

5. Kepala Urusan Perencanaan : Alfin Nur Sobachi
6. Kepala Seksi Pemerintah : Irawan
7. Kepala Seksi Kesejahteraan : Fadlya Sandi
8. Kepala Seksi Pelayanan : Dewi Asturi
9. Operator Desa : Agus Aliana

1.1.3 Visi dan Misi

Visi

Gotong royong membangun desa maju, mandiri, adil, dan sejahtera berlandaskan azaz musyawarah untuk mufakat.

Misi

- a. Desa maju dan mandiri
- b. Desa adil dan sejahtera
- c. Desa tanpa kemiskinan
- d. Desa adat dan budaya
- e. Desa aman tentram dan damai

1.1.4 Potensi Desa

Desa Bulok kecamatan kalianda lampung Selatan, Lampung, memiliki beberapa potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal. Berikut adalah beberapa potensi yang bisa dioptimalkan:

1. Pertanian dan Perkebunan : Desa Bulok memiliki lahan yang subur, sehingga pertanian dan perkebunan bisa menjadi sektor utama. Tanaman seperti padi, jagung, kakao, kelapa, pisang serta perkebunan komoditas seperti kelapa sawit atau karet bisa menjadi sumber pendapatan yang signifikan.
2. Potensi Wisata : Desa Bulok, menyimpan berbagai potensi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Keindahan alamnya yang masih asli dan hamparan pantai yang memikat dengan akses yang relatif mudah dan keramahan penduduknya, desa

Bulok menawarkan suasana yang hangat dan memikat bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan desa Bulok. Ada pun potensi pariwisata desa Bulok yang biasa dikunjungi antara lain, Pantai Rio By The Beach, dan Teluk Nipah.

3. Pendidikan dan Keterampilan : fasilitas pendidikan di desa bulok terdapat 2 Paud, 2 SD, 1 SMP, 3 TPQ/TPA dan 1 pondok pesantren.
4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) : Mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah di sektor perdagangan, kerajinan, dan kuliner dapat memperkuat ekonomi lokal, contoh UMKM lamban kelor dan sulam jaya tapis.
5. Infrastruktur dan Kesehatan : Meningkatkan infrastruktur seperti jalan, dan fasilitas kesehatan sangat penting untuk mendukung kualitas hidup masyarakat. Perbaikan infrastruktur juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan mempermudah akses dan distribusi barang.

1.1.5 Profil UMKM

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. UMKM memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta memperkuat struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Unit usaha ini tersebar di berbagai sektor, seperti perdagangan, industri pengolahan, jasa, dan pertanian. Karena skala operasinya yang relatif kecil, UMKM memiliki fleksibilitas tinggi dalam merespons dinamika pasar dan menunjukkan kemampuan berinovasi dengan lebih cepat dibandingkan perusahaan besar.

Berikut saya lampirkan UMKM yang diberikan pelatihan terkait peningkatan kompetensi dan efisiensi kerja.

A. Pengepul Gula Merah

Nama Pemilik	: Samsul Hadi
Nama Usaha	: Gula Kelapa Alif
Alamat Usaha	: Gg.Cempaka, Desa Bulok, Kec.Kalianda, Kab.Lampung Selatan
Jenis Usaha	: Pengepul
Jenis Produk	: Bahan Baku Makanan
Produk Yang Ditawarkan	: Gula Merah
No.Telp	: -

B. Logo UMKM



Gambar 1. 3 Logo UMKM

C. Visi Misi UMKM

Visi:

Menjadi UMKM terdepan dalam pemasaran gula kelapa alami yang berdaya saing, berkelanjutan, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Misi:

- a. Mengoptimalkan kualitas produksi dengan standar higienis dan ramah lingkungan.
- b. Memberdayakan petani lokal melalui kerja sama yang adil dan berkelanjutan.
- c. Mengembangkan diversifikasi produk berbasis gula kelapa.
- d. Memperkuat daya saing di pasar lokal, maupun Nasional
- e. Menjadi pelaku UMKM yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kegiatan PKPM ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sistem pemberian dan penagihan piutang pada UMKM Gula Kelapa Alif saat ini?
2. Apa saja kendala yang dihadapi UMKM dalam proses pemberian dan penagihan piutang?
3. Bagaimana merancang SOP yang efektif dalam pemberian dan penagihan piutang untuk UMKM Gula Kelapa Alif?
4. Apa manfaat penerapan SOP bagi keberlangsungan usaha UMKM Gula Kelapa Alif?

1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1.3.1 Tujuan Kegiatan

- a. Menganalisis sistem pemberian dan penagihan piutang yang ada pada UMKM Gula Kelapa Alif.
- b. Mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.
- c. Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tepat guna mendukung kelancaran transaksi piutang.
- d. Memberikan rekomendasi penerapan SOP agar dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan usaha.

1.3.2 Manfaat Kegiatan

1. Manfaat bagi IIB DARMAJAYA

- a. Peningkatan Citra Institus

Kegiatan di luar kampus yang bersifat edukatif dan bermanfaat bagi masyarakat dapat meningkatkan reputasi kampus sebagai institusi pendidikan yang aktif, peduli, dan berkontribusi nyata terhadap masyarakat.

- b. Sarana Promosi Institusi

Melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat atau UMKM, Darmajaya akan

lebih dikenal luas oleh masyarakat, khususnya di daerah tempat kegiatan berlangsung.

c. Meningkatkan Relasi dan Jaringan

Melalui kegiatan PKPM ini dapat membuka peluang kerja sama dengan pihak desa, pelaku UMKM, lembaga pemerintah, atau institusi lain yang dapat bermanfaat dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik di Darmajaya.

d. Menumbuhkan Jiwa Sosial Mahasiswa

Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa untuk membentuk karakter mahasiswa yang peduli, komunikatif, dan siap menghadapi dunia kerja dengan pengalaman langsung di tengah masyarakat.

2. Manfaat bagi Mahasiswa

a. Penerapan Ilmu Secara Nyata

Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia nyata, sehingga tidak hanya memahami teori, tetapi juga praktik langsung di lapangan.

b. Meningkatkan Kemampuan Problem Solving

Mahasiswa dihadapkan pada situasi dan permasalahan riil di masyarakat, yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi secara kreatif dan tepat guna.

c. Melatih Komunikasi dan Kerja Sama Tim

Kegiatan PKPM ini mendorong mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, aparat desa, dan sesama tim, sehingga kemampuan komunikasi interpersonal dan kerja sama tim semakin lebih baik.

d. Menumbuhkan Rasa Kepedulian Sosial

Terlibat langsung dalam membantu UMKM atau masyarakat desa menumbuhkan empati, kepedulian, dan semangat kontribusi terhadap lingkungan sosial sekitar.

- e. **Menambah Pengalaman dan Portofolio**
Kegiatan seperti pembuatan peta digital atau sistem informasi akan menjadi pengalaman praktis dan portofolio yang berharga saat mahasiswa terjun ke dunia kerja.
 - f. **Melatih Kepemimpinan dan Kemandirian**
Mahasiswa belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memimpin kelompok, dan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan.
3. **Manfaat bagi Desa**
- a. **Peningkatan Akses Informasi UMKM**
Dengan adanya peta digital UMKM, masyarakat maupun pihak luar dapat lebih mudah mengetahui lokasi, produk, dan potensi usaha yang ada di desa, khususnya UMKM gula merah.
 - b. **Promosi Produk Lokal Secara Lebih Luas**
Produk-produk UMKM di desa, yang sebelumnya hanya dikenal secara lokal, dapat dipromosikan secara lebih luas melalui media digital, sehingga meningkatkan peluang pasar dan penjualan.
 - c. **Mendorong Digitalisasi Desa**
Kegiatan PKPM ini dapat membantu desa memasuki era digital, memperkenalkan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan data dan promosi usaha masyarakat.
 - d. **Peningkatan Kapasitas Aparatur dan Pelaku UMKM**
Aparatur desa dan pelaku usaha dapat belajar tentang pentingnya data digital, promosi online, dan pemetaan, yang berguna untuk pengembangan usaha ke depannya.
4. **Manfaat bagi UMKM**
- a. **Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan**
Dengan adanya SOP pemberian dan penagihan piutang, UMKM dapat memiliki pedoman kerja yang lebih terstruktur sehingga proses pencatatan transaksi lebih rapi dan transparan.

- b. Mengurangi Risiko Piutang Bermasalah
SOP membantu mengatur mekanisme pemberian kredit dan penagihan, sehingga dapat meminimalisir keterlambatan pembayaran atau piutang tak tertagih.
- c. Meningkatkan Efisiensi Operasional
Proses usaha menjadi lebih efisien karena adanya aturan dan prosedur yang jelas, sehingga waktu dan biaya operasional dapat ditekan.
- d. Meningkatkan Profesionalitas Usaha
UMKM dapat tampil lebih profesional di mata mitra usaha, konsumen, maupun lembaga keuangan karena memiliki tata kelola yang baik.
- e. Penguatan Daya Saing
Dengan manajemen piutang yang lebih baik, UMKM memiliki arus kas yang lebih stabil sehingga mampu bersaing dengan usaha lain, baik di pasar lokal maupun regional.
- f. Akses Lebih Mudah ke Dukungan Eksternal
UMKM dengan sistem keuangan yang tertata memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan dukungan dari pihak eksternal, seperti akses permodalan, kerja sama usaha, atau bantuan pemerintah.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi dan efisiensi kerja dalam usaha pengepul gula merah, terdapat beberapa mitra yang berperan aktif, yaitu:

- 1. Pengepul Gula Merah
 - a. Sebagai peserta utama dalam kegiatan pelatihan.
 - b. Menyediakan data awal terkait praktik pencatatan keuangan yang selama ini digunakan.
 - c. Berkomitmen untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pengelolaan usaha sehari-hari.
- 2. Pemerintah Desa Bulok

- a. Mendukung pelaksanaan kegiatan melalui fasilitasi tempat, waktu, dan koordinasi peserta.
- b. Menyediakan informasi demografis dan potensi ekonomi desa.
- c. Berperan sebagai penghubung antara tim pelaksana dan masyarakat lokal.